

## Pelatihan Manajemen Keuangan dan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUMDes Tumpok Mesjid Gampong Mns. Mesjid Kecamatan Muara Dua

Ali Imran<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>, Anhar Firdaus<sup>4</sup>, Lakharis Inazula<sup>5</sup>, \*

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>[ali.imran@pnl.ac.id](mailto:ali.imran@pnl.ac.id)

<sup>2</sup>[faisal@pnl.ac.id](mailto:faisal@pnl.ac.id)

**Abstrak**— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di gampong Mns. Mesjid Kecamatan Muara dua dengan Mitra adalah BUMDes Tumpok Mesjid gampong Mns. Mesjid Kecamatan Muara dua. Permasalahan yang di alami mitra adalah pengelolaan unit usaha yang belum memadai hal ini terlihat dari belum adanya keuntungan yang diperoleh oleh BUMDes selama 4 tahun terakhir, bahkan tergerusnya modal solusi yang ditawarkan adalah pengurus diberikan pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana. Metode pelaksanaan melalui empat tahap yaitu; pre-test, penilaian hasil pre-test, pelatihan, post-test dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman pengurus BUMDes tumpok Mesjid terhadap manajemen keuangan dan akuntansi masih rendah, melalui tahapan kegiatan ini 70 % dari peserta telah memahami dan mampu mencatat transaksi keuangan dalam catatan akuntansi dan mampu menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan.

**Kata kunci**— Manajemen, keuangan, catatan, akuntansi, laporan keuangan

**Abstract**— This community service activity will be carried out in the village of Mns. Muara Dua District Mosque with partners is BUMDes Tumpok Gampong Mosque Mns. Muara Dua District Mosque. The problem experienced by partners is the inadequate management of business units, this can be seen from the lack of profits obtained by BUMDes over the last 4 years, even the erosion of capital. The solution offered is that administrators are given financial management and simple accounting training. The implementation method goes through four stages, namely; pre-test, assessment of pre-test results, training, post-test and activity evaluation. The results of this activity show that the understanding of BUMDes Tumpok Mesjid administrators regarding financial management and accounting is still low. Through the stages of this activity, 70% of the participants understood and were able to record financial transactions in accounting records and were able to produce financial reports in the form of profit and loss reports and financial position reports. .

**Keywords**— Management, finance, records, accounting, financial reports

### I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lahir berkat terbitnya UU nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 213 ayat 1 yang menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kemudian terkait pendirian BUMDes ini Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 tahun 2005 tentang desa menyatakan pendirian badan usaha milik desa disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan dukungan oleh kebijakan daerah (kabupaten/kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman persaingan para pemodal besar.

Tumbuh kembang BUMDes ditopang oleh sumber daya yang dimiliki oleh desa baik itu asset desa, simpanan masyarakat, ataupun investasi pihak ketiga yang diatur oleh undang-undang. Apabila tumbuh kembang lembaga ini kuat maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi asset kepada rakyat luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di perdesaan. Sampai dengan akhir tahun 2023 di seluruh Indonesia saat ini telah terbentuk 60.417 BUMDes dengan 16.558 sudah berbadan hukum. BUMDes Tumpok Mesjid Gampong Mns Mesjid merupakan salah satu BUMDes yang telah berbadan hukum pada akhir tahun 2023.

Menelisis pada awal pendirian BUMDes Tumpok Mesjid tahun 2014, lembaga ini telah mengalami dua kali perubahan kepengurusan dengan unit usaha simpan pinjam

dan kuliner namun sampai saat ini belum pernah menghasilkan pendapatan bagi BUMDes maupun deviden bagi pemerintahan desa itu sendiri. Struktur modal yang dimiliki di awal pendirian sebesar Rp. 400.000.000.- diawal pendirian saat ini pada pengurus baru hanya menyisakan sebesar Rp. 115.000.000.- dengan unit usaha pengelolaan sampah dan pelayanan PPOB. Dengan modal yang sangat minim tentu sangat sulit sekali pengurus untuk menjalankan unit usaha dengan baik apabila tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik, dan pemerintahan gampong dan tuha peut tidak bersedia menambah modal desa ke BUMDes apabila belum menunjukkan kinerja yang baik melalui deviden. Ini merupakan dilema yang terjadi di seluruh BUMDes yang ada di provinsi Aceh sehingga belum ada sebuah BUMDes yang bias menjadir rujukan bagi gampong lain seperti yang ada di luar provinsi Aceh.

Permasalahan yang dimiliki oleh BUMDes Tumpok Mesjid adalah keterbatasan sumber daya yang minim, baik itu sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya modal. Terkait sumberdaya manusia, sangat sulit bagi BUMDes untuk mendapatkan seorang pengurus yang kompeten baik dari segi pendidikan dan pengalaman bisnis. Ini disebabkan kemampuan untuk membayar gaji yang sangat terbatas. Para pebisnis maupun pelaku UMKM yang ada di gampong keberatan untuk membantu BUMDes dalam menjalankan usahanya, Didalam memenuhi pengurus BUMDes yang dituntut oleh Undang-undang pemerintahan gampong dengan lembaga tuha peut merekrut para pemuda yang baru lulus kuliah dan berstatus pengangguran melalui

penjaringan terbuka di media gampong, akan tetapi jumlah peminat sangat sedikit dan hamper tidak ada karena tidak ada gaji yang jelas untuk pekerjaan ini. Dampaknya adalah pengurus terpilih adalah para pemuda yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan usaha dan minim pengalaman mengelola usaha. Permasalahan ini tentu akan semakin berat bagi pemerintahan gampong dalam memenuhi amanat undang-undang meningkatkan perekonomian desa melalui BUMDes karena keterbatasan kemampuan SDM dalam mengelola BUMDes. Mitra saat ini dijalankan oleh 3 orang pengurus fresh graduate yang minim pengalaman dan saat ini mengalami kendala dalam menentukan unit usaha yang akan dijalankan baik itu untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajemen keuangan yang minim sehingga sudah sampai 3 bulan berjalan unit usaha BUMDes tumpok masjid belum menjalankan usahanya secara optimal dan belum mampu menghasilkan pendapatan sama sekali. Hal ini menimbulkan kegundahan baik itu pengawas BUMDes, Tuha peut, dan pemerintahan Gampong Mns. Masjid bahwa akan terulang kegagalan BUMDes dalam menjalankan usahanya seperti yang terjadi pada dua periode sebelumnya, sehingga RPJM keuchik tidak tercapai seperti yang diharapkan.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah disiapkan oleh pengusul yaitu :

1. Tahapan pertama seluruh peserta akan dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait Manajemen keuangan dan laporan keuangan. Pelaksanaan pre-test akan dilaksanakan melalui formulir google form yang dikirim satu minggu sebelum pelatihan.
2. Tahapan kedua pelaksana kegiatan akan merancang formula pelatihan yang sesuai terkait kemampuan dasar peserta.
3. Tahapan ketiga dilaksanakan pelatihan/ mini workshop kepada peserta sesuai dengan hasil pre-test dan analisis
4. Tahapan ke empat dilakukan post-test untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah pelatihan, hasil post-test ini menjadi rujukan bagi pelaksana untuk mengevaluasi hasil pelatihan.

Untuk menjamin hasil kegiatan dapat berhasil dan berkelanjutan pelaksana akan berkoordinasi dengan pengawas BUMDes Tumpok Masjid dan Keuchik dan gampong Mns. Masjid dengan melakukan pertemuan/kunjungan secara berkala ke kantor/unit usaha BUMDes tumpok masjid selama 3 (tiga) bulan. Hal ini dilakukan untuk mengasistensi pengurus BUMDes agar dapat menjalankan usaha yang efektif dan efisien

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di laboratorium anggaran biaya Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe, peserta merupakan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tumpok Masjid Gampong Mns. Masjid yang merupakan desa Binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah sebanyak 5 (lima) Peserta.

Tabel 1. Hasil Pre test peserta pelatihan.

No. peserta	hasil		
	pengetahuan	skill	attitude
1.	65	50	90
2.	50	40	90
3.	50	55	90
4.	20	30	90
5.	50	40	90

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan laporan keuangan sederhana dimulai dengan pre-test berupa diskusi ringan yang diselipi dengan pertanyaan sederhana dengan tujuan untuk memperoleh informasi bagi pelaksana tentang pemahaman peserta terkait manajemen keuangan dan pelaporan keuangan sebuah unit usaha. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, pelaksana dapat mengoleksi data bahwa dari 5 (lima) orang peserta hanya satu peserta yang memahami manajemen keuangan sedangkan empat peserta lainnya tidak paham, selanjutnya terkait pelaporan keuangan juga sama yaitu hanya satu peserta yang mampu menyebut jenis laporan keuangan, sedangkan lainnya juga tidak tahu tentang pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian awal tersebut, pelaksana kegiatan memutuskan untuk memberikan pelatihan teoritis dan praktis bagi para peserta yaitu :

- a. Memberikan gambaran teoritis terkait manajemen usaha BUMDes yang baik.
- b. Memberikan kiat-kiat dalam manajemen usaha, seperti :
  - **Tahap Perencanaan**
    - ✓ Merancang Rencana Anggaran Biaya (RAB)
    - ✓ Merencanakan Penyertaan Modal
    - ✓ Membuat Rencana kegiatan
  - ✓ Menyusun Pedoman kerja
  - **Tahap Pelaksanaan**
    - ✓ Pada tahapan ini akan ada transaksi pengeluaran dan penerimaan uang dimana manajer/ketua BUMDes akan menyerahkan anggaran (uang) berdasarkan RAB yang telah disetujui oleh pengawas BUMDes/Pemerintahan Gampong
    - ✓ Transaksi ini harus disertai dengan penerbitan dokumen berupa kuitansi yang ditandatangani oleh pengelola unit usaha dan manajer BUMDes.
    - **Tahap penatausahaan**
      - ✓ Membuat bukti transaksi internal
      - ✓ Pengumpulan bukti transaksi internal/eksternal
      - ✓ Mencatat semua bukti transaksi kedalam catatan akuntansi BUMDes (buku kas)
      - ✓ Mengarsipkan dokumen bukti transaksi

- **Tahap Pelaporan**
- ✓ Laporan Aktifitas manajemen
- ✓ Laporan keuangan
- ✓ Laporan keuangan bulanan
- ✓ Laporan keuangan akhir tahun
- c. Memberikan jurus jitu dalam melakukan pembukuan sebagai berikut :
  - Susunlah proyeksi aliran kas sebelum memulai suatu usaha. Ini akan membantu Anda melihat prospek dari usaha tersebut. Sebaiknya pula disiapkan cadangan modal lebih besar dari pada asumsi modal yang dibutuhkan dalam proyeksi aliran kas tersebut. Ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga dalam perjalanan usaha Anda.
  - Jangan pernah melewatkan satu transaksi pun untuk dicatat. Untuk itu, siapkan dua buku; buku pengeluaran dan buku pemasukan.
  - Sekecil apa pun skala usaha Anda, jangan pernah mencampur keuangan perusahaan dan keuangan keluarga. “Rekening pun harus dipisah,” kata Sulad Sri Hardanto, Presdir *Money for Wealth*
  - Sebisa mungkin setiap transaksi harus ada bukti transaksinya, entah itu bon atau kwitansi. Dan, jangan sampai hilang. Nantinya bukti-bukti transaksi ini bakal berguna dalam penghitungan pajak. “Soalnya, petugas pajak tidak akan menganggap sah transaksi tanpa bukti,” tutur Teddy Fardiansyah, Presiden Direktur *Capital Institute*
  - Misalnya perusahaan Anda mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli barang-barang inventori, tapi Anda tidak punya bukti transaksinya. Nah, petugas pajak tidak akan menghitung transaksi ini. Artinya, tanpa pos pengeluaran ini pendapatan perusahaan Anda jadi lebih besar. Berarti pula pajak yang harus Anda bayar juga lebih besar.
  - Bila perlu, untuk memudahkan pencatatan transaksi bisa dibuat form-form khusus, misalnya untuk pengeluaran rutin dibuat form warna kuning, pengeluaran sesekali form warna merah, dan pemasukan form warna hijau. Lalu, buatlah penempatan file yang tertib dan teratur untuk memudahkan Anda mencari arsipnya.
  - Jangan lupa pula menghitung depresiasi atau biaya penyusutan dari aset-aset perusahaan, seperti bangunan, mobil, furnitur, peralatan kantor, mesin produksi, dan seterusnya. Ini salah satu cara yang legal untuk mengurangi pajak. Biar tidak merepotkan, biaya penyusutan ini sebaiknya dihitung setahun sekali saja. Oh ya, jangan asal membuat aturan main depresiasi sendiri. Aturan perpajakan sudah punya aturan mainnya. Paling gampang, gunakan saja metode depresiasi garis lurus (*straight line method*).
  - Jangan ragu atau malu untuk meminta bantuan tenaga akuntan atau konsultan pajak bila memang merasa kurang mampu. Soalnya, masalah akuntansi dan perpajakan memang cukup pelik. Lagi pula, saat ini banyak konsultan independen yang bersedia membantu wirausaha kecil dan menengah dengan biaya yang tidak kelewat mahal. Untuk keperluan pengisian SPT sederhana antara

Rp 200.000 – Rp 1 juta. Tapi, kalau untuk *tax planning*, bisa lebih mahal.

- d. Bila menyewa tenaga profesional, seperti akuntan dan konsultan pajak, sebaiknya Anda terlibat aktif. “Selain pembukuannya beres, Anda juga bisa belajar, sehingga tambah pintar,” Melakukan praktik langsung dengan peserta dengan memberikan formulir-formulir jurnal, buku besar, dan laporan keuangan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana.

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan yang telah disusun oleh tim pada proses akhir peserta diberikan sebuah kasus sederhana yang berkaitan langsung dengan aktifitas operasional BUMG, peserta diminta untuk mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal umum kemudian di posting ke dalam buku besar. Setelah selesai kemudian peserta dipandu untuk membuat ikhtisar (summary) kedalam sebuah formulir Neraca Saldo. Pada tahapan ini terlihat peserta sangat antusias untuk mampu menyelesaikan tantangan ini melalui bimbingan tim pelaksana. Pada tahapan akhir peserta dipandu untuk menyiapkan laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 4 (empat) orang peserta yang mampu menyelesaikan tugas praktik dan dinyatakan berhasil.

Tabel 2. Hasil Post test peserta pelatihan.

No. peserta	hasil		
	pengetahuan	skill	attitude
1.	90	90	90
2.	85	80	90
3.	85	75	90
4.	50	30	90
5.	75	60	90

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di laboratorium anggaran dan biaya dan di hadiri oleh lima orang pengurus BUMDes Tumpok Mensjid, berdasarkan hasil pre-test hanya ada satu orang yang memahami manajemen keuangan dan laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan teoritis praktis dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu pemberian teori dan kemudian dilanjutkan dengan praktik pencatatan transaksi bisnis dan pelaporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan ada 4 peserta yang mampu menyelesaikan tugas praktik, hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan ini sebesar 80%.

#### REFERENSI

- [1] Carl S Warren, Jefferson P. Jones, William B Taylor, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Yusuf “Pengantar Akuntansi 1”, edisi 5, Cengage learning, Salemba empat Jakarta 2024

- [2] Maya Ilma Navi'ah, Norita Citra Yuliarti, Elok Fitroia "Pengelolaan keuangan badan Usaha Milik desa (BUMDes) studi kasus pada Bumdes Kembang Desa Kemiri Kecamatan panti" [http respository.unmuhjember.ac.id](http://respository.unmuhjember.ac.id),
- [3] Ihsan, A.N (2018), analisi pengelolaan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Gerbang lentera sebagai penggerak desa wisata lerep, *Journal of Politek ang govermenyt Studies*, 7(4), 11R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [4] Permendagri Nomor 110 tahun 2016 tentang pemerintahan desa, Kementerian dalam Negeri Jakarta
- [5] Pradyani, &purnama, N.L,P.S (2019) Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tibubeneng kuta utara. 39-47
- [6] Prasetyo, R.A (2016). "Peranan BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa pejambon kecamatan... *Jurnal dialektika* volume, XI (marc 2016), 86-100